

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP TINGKAT NYERI ASAM URAT

by Nurul Fidiya Astutik

Submission date: 11-Aug-2020 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1368305273

File name: TURNITIN_Nurul_Fidiya.A.docx (215.86K)

Word count: 9759

Character count: 60529

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Tingkat Nyeri pada sendi sering dirasakan oleh lansia yang terkena *asam urat* atau secara medis disebut sebagai *gout arthritis*. Asam urat termasuk kedalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu suatu penyakit kronis yang diderita oleh seseorang tetapi tidak bisa ditularkan keorang lain. Asam urat dapat menyerang baik wanita maupun pria yang sehat, pada masa menopause seorang wanita kebanyakan terindikasi mengalami penyakit asam urat. Timbulnya penyakit tidak menular seperti radang sendi, diabetes militus, stroke, serta hipertensi disebabkan oleh bertambahnya usia seseorang. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka seluruh sistem organ mengalami sebuah penurunan (Merliana, 2019). Dinegara berkembang, salah satu dari sepuluh penyebab kecacatan yaitu nyeri pada sendi. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mobilitas fisik, terganggunya kemandirian serta sikap sosialisasi seseorang, dan mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang (Syamsu, 2017). Dalam penanganan nyeri asam urat, pemberian tindakan medis (terapi farmakologis) langsung diberikan baik oleh petugas rumah sakit ataupun pihak peskesmas dibandingkan dengan tindakan mandiri (terapi non farmakologis) seperti pemberian kompres hangat jahe merah (Wali, 2019).

Di dunia angka penyakit asam urat mencapai 335 juta orang artinya sakit sendi bisa dialami oleh 1 dari 6 jiwa. Dimana terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan bahwa penduduk dunia terkena

asam urat mencapai 5-10% dengan usia 5 hingga 20 tahun serta pada umur 55 tahun sekitar 20% (Suryadi *et.al.*, 2015). 81% Penduduk Indonesia mengalami *gout arthritis*, 24% memilih berobat ke dokter serta kebanyakan membeli obat dari warung mencapai 71%. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan penderita radang pada sendi tertinggi dibandingkan negara Asia yang lain (Risksedes, 2013). Di Jawa timur penderita asam urat mencapai 26,4% (Kemenkes RI, 2013). Menurut Dinkes (2015) penyakit sendi di Kabupaten Jombang sebanyak 18.654 orang, sedangkan yang menderita penyakit asam urat sebanyak 250 orang (Simpus Jombang Dinkes, 2019).

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan *hiperurisemia* atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta *nonsteroid* (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020). Dimana kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017).

Bahan alami yang cocok untuk menimbulkan sensasi hangat salah satunya adalah jahe merah. Dimana mengandung beberapa komponen seperti, pati (52,0%), minyak astiri (3,9%), serta saripati yang tercampur didalam alkohol

(9,93%) lebih banyak dari jahe gajah serta jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu *gingerol*, *zingeron* dan *shogaol*. Dimana terdapat anti radang dari olerasin, antioksidan yang kuat serta anti nyeri. Sehingga *olerasin* atau *zingeron* ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Syamsu, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat ¹⁸ pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri ¹⁸ asam urat dalam lima tahun terakhir berdasarkan study empiris?

1.3 Tujuan

Baerdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir mampu menunjukkan adanya ¹⁸ pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah dalam ¹⁵ penurunan tingkat nyeri asam urat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Memperbanyak informasi serta ¹⁵ memperkuat pernyataan ilmiah sebagai pengetahuan keperawatan tentang ¹⁸ pemberian kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri ¹⁸ asam urat.

1.4.2 Praktis

Dari *literature review* ini mampu menjadi terapi non farmakologis yang efektif dalam mengatasi nyeri asam urat dan dapat dilakukan sendiri dirumah oleh lansia untuk kompres hangat jahe merah.

BAB 2

⁹ TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep asam urat

2.1.1 Pengertian

Gout arthritis atau asam urat merupakan masalah yang seringkali dijumpai dan menjalar di semua tempat yang disebabkan adanya komplikasi dari *hiperurisemia*. *Hiperurisemia* adalah terjadinya peningkatan ³ asam urat >7,00 mg/dl untuk pria serta 6,0 mg/dl untuk perempuan. Adanya suatu peningkatan asam urat dapat menyebabkan perasaan sakit di sendi yang bersifat akut (Naviri, 2019).

Secara umum sisa reaksi kimia yang menghasilkan zat purin berasal dari nabati dan hewani yang kita konsumsi disebut asam urat. Dengan mengkonsumsi makanan tersebut maka zat purin secara langsung akan berpindah ketubuh kita. Misalnya mengkonsumsi hati ayam, sardine, hati sapi, ginjal, otak, unggas, ikan, dan daging adalah makanan yang tinggi purin dari produk hewani (Saluy, 2019).

2.1.2 Klasifikasi asam urat

Asam urat menurut Widyaningrum (2015), dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Asam urat primer

Sekitar 99% penyebab asam urat primer belum diketahui atau idiopatik. Namun penyebab terganggunya metabolisme diduga berasal dari faktor genetik dan hormonal. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan produksi ³⁶ asam urat.

b. Asam urat sekunder

Sering konsumsi makanan yang memiliki kandungan purin tinggi adalah sebab meningkatnya asam urat sekunder akibat nutrisi. Selain itu *hipertensi* dan *atherosclerosis* adalah penyakit komplikasi yang dapat menimbulkan asam urat sekunder.

2.1.3 Faktor penyebab

Asam urat dapat terjadi akibat adanya predisposisi genetik, yang dapat menimbulkan reaksi imunologis pada *membrane sinoovial*. Selain pengaruh genetik, faktor resiko yang lain adalah asupan makanan, alkohol, kegemukan atau obesitas, minuman ringan (*softdrink*), obat-obatan tertentu, usia, jenis kelamin, tekanan darah serta aktivitas fisik (Megayanti, 2018).

2.1.4 Tanda dan Gejala

Adapun indikasi serta tandanya yang muncul menurut Purwani (2019), yaitu:

- a. Kekakuan pada malam hari pada persendian dan sekitarnya, semakin lama semakin memburuk
- b. Kulit berwarna kemerahan hingga keunguan
- c. Rasa nyeri dan pembengkakan pada persendian
- d. Pembengkakan pada kedua belah sendi yang sama (simetris)
- e. *Nodul rheumatoid* (benjolan) dibawah kulit ada penonjolan tulang.
- f. Demam, mengigil serta tidak enak badan

2.1.5 Patofisiologi

Penumpukan kristal monosodium urat yang dapat mengakibatkan peradangan pada sendi disebut asam urat. Respon inflamasi pada sendi akan terjadi apabila kristal asam urat menumpuk. Pada dasarnya asam urat yaitu produk terakhir dari degradasi purin, mempunyai kadar normal 1200 mg untuk laki-laki dan 600 mg pada wanita. *Over* produksi atau *underekskresi* asam urat merupakan faktor yang dapat menyebabkan naiknya asam urat dalam tubuh. Selain itu, bila antar dua proses tersebut tidak terjadi keseimbangan maka terjadilah kenaikan asam urat hingga serum asam urat melewati kadar normalnya. Hal tersebut muncul rangsangan penumpukan urat di berbagai jaringan sel terutama *monosodium* urat yang bentuknya seperti garam. Tumpukan serat berbentuk garam yaitu *monosodium* urat diberbagai area. *Monosodium* Urat mudah diendapkan pada sendi *perifer* tangan serta kaki, hal ini disebabkan adanya penurunan kelarutan *sodium* urat di temperature yang rendah (Hermiyanty, 2017).

2.1.6 Kadar asam urat normal

Wanita maupun laki-laki memiliki asam urat berbeda serta tidak boleh melebihi kadar normalnya. Untuk kadar normal asam urat laki-laki yaitu ⁴⁴ 3,5-8 mg/dl , 2,8-6,8 mg/dl pada wanita, pada lanjut umur ⁵⁸ 3,5-8,5 mg/dl serta 2,5-5,5 mg/dl pada anak kecil. Menurut tes enzimetik, ¹¹ kadar asam urat normal maksimal 7,0.mg/dl, 8,0 mg/dl dengan teknik biasa. Apabila tes asam urat melebihi normal, maka dipastikan klien menderita asam urat (Dewi, 2015).

2.1.7 Komplikasi

Komplikasi klinik pada penderita asam urat menurut Wali (2019), yaitu:

- a. Serangan asam urat yang ¹²berulang setelah serangan awal yang menyebabkan ketidakmampuan mobilitas selama 2-3 minggu.
- b. *Chronic tophaceous gout* yaitu kerusakan sendi yang meluas
- c. *Nefrolitiasis* menyerang abdominal bagian bawah nyeri selakangan serta *hemutaria*.
- d. *Nefropati* urat menyebabkan komplikasi pada ginjal, diabetes militus dan *hipertensi*.
- e. *Nefropati* asam urat dapat ¹²menyebabkan ruam *pruritic*, reaksi parah berkaitan dengan *vasculitis* dan *hepatitis*.

2.1.8 Pengobatan asam urat

Pengobatan asam urat dibagi menjadi 3 cara yaitu:

1. Pengobatan Medis

Pengobatan medis merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan kimia. Untuk menghilangkan rasa nyeri dan bengkak disebut pengobatan secara jangka pendek. Sedangkan pemberian obat yang berfungsi menghambat *xanthine oxidase* disebut pengobatan jangka panjang.

2. Pengobatan Non Medis

Upaya pencegahan serta pengobatan asam urat dilakukan dengan cara menjaga lifestyle. Seperti diet makanan yang mengandung purin tinggi dan disertai dengan olahraga.

3. Pengobatan Herbal

Suatu pengobatan yang memanfaatkan tanaman herbal anti inflamasi seperti kunyit, jahe, daun sambiloto, atau obat yang mampu menghilangkan rasa sakit yaitu biji adas serta sandiguri (Jardewi, 2019).

2.1.9 Pencegahan asam urat

Pencegahan asam urat menurut Jackso (2011) menunjukkan diet rendah purin dapat diberikan obat anti inflamasi serta diet makanan. Agar tidak menyebabkan komplikasi maka perlu dilakukan diet secara rutin. Syarat diet makanan untuk penderita asam urat antara lain:

1. Mengurangi konsumsi karbohidrat (zat gula)
2. Mengurangi konsumsi tinggi purin seperti, ekstrak daging, makanan kaleng, jerohan, *seafood*, unggas (bebek, ayam, angsa), serta buah-buahan (durian, alpukat nanas dan mlinjo).
3. Menghindari minuman yang beralkohol
4. Membatasi mengkonsumsi lemak jenuh dan tak jenuh
5. Memperbanyak konsumsi air putih
6. Olahraga rutin minimal 3 kali seminggu

9

2.2 Konsep nyeri

2.2.1 Definisi

Efek dari penyakit tertentu atau akibat cedera yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada seseorang disebut nyeri (Rizal, 2015). Nyeri yaitu keadaan sakit yang dirasakan oleh seseorang serta ekstensinya dapat dilihat apabila pernah merasakan (Harya, 2018).

Nyeri sendi merupakan terjadinya suatu pengapuran atau penyakit lain pada sendi yang diberikan oleh tubuh (Syamsu, 2017).

2.2.2 Klasifikasi nyeri

Pengelompokan nyeri menurut waktunya antara lain:

a. Nyeri akut

Nyeri yang memiliki proses cepat, waktu yang singkat dengan intensitas yang bervariasi (sedang hingga berat) terjadi akibat cedera akut, penyakit ataupun intervensi bedah.

b. Nyeri kronis

Suatu nyeri yang muncul dengan lambat serta durasi lama > 6 bulan yang meliputi nyeri akut pada sakit terminal, *psikosomatik* serta sindrom nyeri kronis (Hindun, 2016).

Selain klasifikasi nyeri diatas, terdapat jenis nyeri secara asalnya, yaitu:

1. Nyeri nosiseptif merupakan nyeri yang berasal dari kulit dan lapisan kulit yang menempel pada tulang maupun otot. Adanya aktivitas perifer yang merupakan reseptor penghantar stimulus naxios adalah penyebab munculnya nyeri nosiseptif.
2. Nyeri neuropatik yaitu suatu nyeri yang sulit diobati yang disebabkan terjadinya struktur saraf perifer yang tidak normal. (Hindun, 2016).

2.2.3 Fisiologi nyeri

Pada tahap terjadinya nyeri, nyeri adalah perpaduan reaksi fisik, emosional serta tindakan seseorang. Serabut saraf perifer digunakan stimulus penghasil nyeri untuk mengirimkan implus. Serabut nyeri melewati sebuah saraf untuk akhirnya berhenti di medula spinalis dikenal sebagai masa berwarna abu-abu. Sehingga timbulnya reaksi nyeri yang dapat digunakan sebagai interaksi dengan sel saraf inhibitor, sehingga tidak akan sampai pada otak. Dalam upaya penggambaran apabila nyeri sampai korteks serebral, maka dapat disimpulkan bahwa otak mampu memberikan interpretasi tentang kualitas nyeri serta informasi dari pengalaman yang pernah dirasakan (Syamsu, 2017). Reseptor jaringan kulit terbagi menjadi dua, antara lain :

a. Serabut A delta

Yaitu suatu kesatuan sistem yang bekerja secara cepat hingga 6-30m/detik, sehingga dapat memicu kekuatan nyeri yang sangat tajam, serta dapat menempatkan adanya suatu nyeri.

b. Serabut C

Adalah serabut partikel lambat dengan ritme 0,5m/detik, mempunyai sifat tumpul, sulit untuk dialokasikan serta nyeri berada pada bagian yang lebih jauh dari permukaan kulit (Tanjung, 2015).

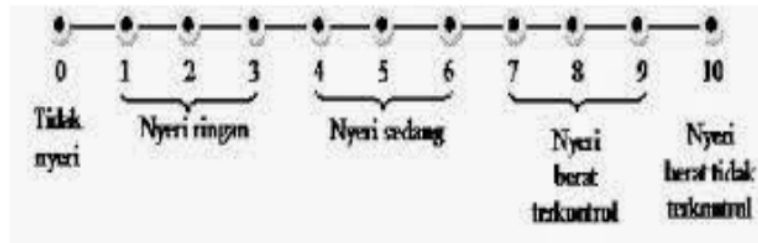
2.2.4 Pengukuran Intensitas nyeri

Suatu perkiraan mengenai seberapa besar tingkat nyeri yang dialami oleh seseorang disebut intensitas.nyeri. Pengukuran intensitas nyeri sangat nyata dan terjadi pada seseorang serta kemungkinan antara

satu dengan lainnya dapat merasakan suatu nyeri yang sama tetapi berbeda dalam merespon. Dalam mengukur nyeri bisa dengan respon yang dirasakan seseorang itu sendiri secara pendekatan objektif. Namun, pengukuran tersebut belum pasti dalam memberikan suatu gambaran nyeri itu sendiri (Haqiqi, 2016). Untuk pengukuran tingkat nyeri pada orang dewasa sebagai berikut:

1. *Verbal Descriptor Scale (VDS)*

Yaitu pendeskripsian tiga hingga lima bilangan yang terangkai pada suatu baris lurus dengan rapi. Digambarkan mulai “ tak ada nyeri sama sekali” hingga “ nyeri yang tak terbendung”. Dimana dalam (VDS) ini pasien diminta untuk memilih angka yang sesuai dengan nyeri yang dirasakan.



Gambar 2.1 *Verbal Descriptor Scale*

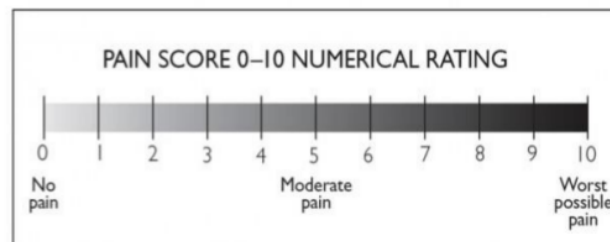
2. *Visual Analog Scale (VAS)*

Yaitu cara pengukuran yang bisa mengilustrasikan serta menjelaskan setiap sakit yang dirasakan oleh seseorang melalui angka yang tertera, pada waktu tertentu ketika nyeri muncul dengan tepat. Pengukuran VAS tidak terdapat pengertian, tetapi terdiri dari garis mendatar yang didalamnya tersusun atas angka 0

hingga 10 serta memilih instrumen pendeskripsi verbal pada setiap pangkalnya. Klien dipersepsikan bahwa 0 artinya “ tidak ada nyeri ” serta 10 menyatakan “nyeri paling parah” sampai dapat dibayangkan oleh pasien. Dimana dalam menggambarkan intensitas nyeri, klien dibebaskan untuk memilih angka yang tertera.

3. *Numerical Rating Scale (NRS)*

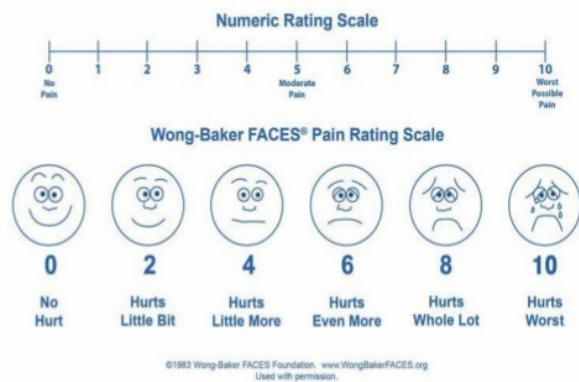
Ukuran nyeri ini berperan sebagai pendamping ataupun pengganti skala VDS. Nyeri pasien akan dikategorikan tidak nyeri (0), nyeri ringan skala (1-3), nyeri sedang skala (4-6), serta intensitas nyeri berat pada skala (7-10). Langkah menggunakan skala ini yaitu, tandailah angka sesuai dengan nyeri yang dirasakan , terdapat bermacam warna pada skala nyeri ini (Kurniasih, 2018).



Gambar 2.2 *Numerical Rating Scale*

4. Wong Baker

Pengukuran intensitas skala nyeri ini terdapat enam karakter wajah beserta figur animasi terdiri dari, mimik yang tersenyum yang artinya tidak adanya nyeri, lalu semakin kekanan menunjukkan mimik sedikit gembira, mimik yang amat pedih, hingga pada ekspresi mimik yang histeria dengan artian menahan nyeri yang amat tidak terkendali (Haqiqi, 2016).



Gambar 2.3 Wong Baker Faces

2.2.5 Manajemen Nyeri

1). Farmakologi

Manajemen farmakologi merupakan suatu pengobatan nyeri secara efektif untuk menghilangkan nyeri dengan intensitas sangat hebat, durasi lama serta nyeri berhari-hari. Sehingga dapat dilakukan dengan cara memberikan analgesik atau obat penghilang rasa sakit (Tanjung, 2015). Penatalaksanaan farmakologis merupakan obat untuk meredakan rasa nyeri yang tergolong menjadi :

a. Analgesik opioid (narkotika)

Digunakan untuk menghilangkan nyeri sedang sampai berat misalnya pada nyeri pasca operasi. Terjadinya depresi pernafasan, mual muntah, sedasi serta konstipasi adalah efek samping yang ditimbulkan pengobatan analgesik opioid.

b. Obat anti-peradangan nonsteroid

Nonsteroid dapat digunakan untuk menghilangkan nyeri ringan sampai sedang. Bagi pasien yang mengalami efek samping depresi pernafasan obat ini sangat cocok digunakan untuk menghilangkan nyeri yang dialaminya.

c. Analgesik penyerta

Analgesik penyerta merupakan obat tambahan seperti halnya obat penenang, anti kecemasan serta relaksasi otot sehingga mampu mengontrol ataupun meredakan gejala lain yang dapat muncul (mual serta kecemasan) (Tanjung, 2015).

2). Non.farmakologi

Penatalaksanaan secara non farmakologis dapat menggunakan cara terapi wujud yang meliputi, Terapi terapeutik, latihan nafas dalam untuk mengatur kecemasan serta ketenangan, melakukan kompres hangan ataupun dingin, massase, tusuk jarum, hypnotis, mediasi untuk menjaga keseimbangan tubuh, terapi musik, dll (Phonna, 2011).

2.3 Konsep jahe merah

2.3.1 Definisi

55
Jahe merah (*Zingiber Officinale var. Rubrum*) adalah jenis jahe yang terkenal akan sifat pedas, pahit serta minyak astiri yang lebih tinggi dibandingkan varietas lain. Warna terluar jahe merah adalah merah muda hingga jingga serta memiliki warna daging sedikit cokelat. Jahe merah seringkali juga digunakan sebagai salah satu bahan untuk pembuatan jamu dan digunakan sebagai bumbu masakan (Arsyad, 2014).

Kompres jahe merah yaitu tindakan non farmakologis yang memunculkan rasa hangat pada tubuh yang membutuhkan, seperti halnya ketika tubuh mengalami nyeri (Syamsu, 2017).

2.3.2 Jenis-jenis Jahe

a. Jahe Putih Besar (Gajah)

Jenis jahe putih ini atau *Zingiber Officinale var. officinale* terbanyak ditanam oleh penduduk Indonesia. Bentuk bulat, warna hijau muda, sedikit keras serta diselimuti pepelan daun merupakan ciri dari batang jahe gajah. Pada bagian bawah daun memiliki warna hijau tua sedangkan pada atas daun berwarna hijau muda. Ragam jahe ini biasa dipanen baik saat umur muda atau tua.

b. Jahe putih kecil

Jahe putih kecil memiliki berat sekitar 0,5-0,7 kg/perdu. Warna hijau muda serta bulat pada batang, permukaan lebih kecil dengan jumlah batang yang berlimpah. Dapat dipanen ketika sudah

berumur, serta jahe ini menyimpan kandungan cairan atsiri kian tinggi dari jahe gajah. Mempunyai rasa lebih pedas disamping itu seratnya lebih banyak. Jahe putih kecil ini cocok untuk ramuan obat-obatan(Alfiana, 2014).

c. Jahe merah atau jahe sunti

Merupakan nama latin dari *Zingiber Officinale var.Amarum* mempunyai umbi dengan berat 0,5-0,7 kg/rumpun dengan pangjang 12,33-12,60 cm, tingginya 5,86-7,03, serta memiliki akar berserat dan agak panjang. Komponen rimpang jahe merah yaitu mungil berlapis serta daging umbinya mempunyai warna merah jingga hingga merah. Jahe ini dapat dituai ketika sudah berumur tua, dimana terdapat kandungan astiri yang lebih besar dari jahe kecil bahkan mampu serta cocok untuk ramuan misalnya untuk jamu serta banyak lagi kegunaannya. Jahe merah menyimpan minyak astiri sekitar 2,58-3,90 % dari bobot kering. Jahe merah memiliki kandungan air sekitar 81%. Selain itu jahe merah juga memiliki kandungan *oleoresin* 5-10% khusus untuk jahe merah (Arsyad, 2014).

2.3.3 Kandungan jahe merah

a. Minyak astiri atau *volatile* (minyak menguap)

Minyak astiri di jahe merah lebih melimpah daripada varietas yang lain. Dimana jahe merah tersusun atas ratusan senyawa kimia yang aktif. Minyak astiri terbentuk dari beberapa kesatuan seperti α -pinena, sineol, kamfena, kariofelena, α -farnesena, β -pinena, serta

germakon yang berhasil memperoleh anti bakteri sebagai penghambat tumbuhnya suatu bakteri

b. Minyak jahe (*oleoresin*)

Didalam jahe mengandung *oleoresin* sebanyak 7-10%. Didalam *Olerasin* juga terdapat *senyawa gingerol, shogaol, zingeron*, dan *resin* yang memiliki kandungan anti inflamasi, analgetik serta antioksidan yang kuat.

c. Senyawa lain

Didalam jahe merah tidak hanya mengandung astiri serta *oleoresin* tetapi juga terkandung 6-gingerdione, gingeron, 1,8-cineole, arginin, β -sistosterol, farnesal, 10-dehydrogingerdione, farnesol, serta unsur pati ibarat tepung kanji dan resin dalam kadar kecil (Arsyad, 2014).

2.3.4 Manfaat jahe merah

Umbi jahe merah acapkali dipergunakan sebagai rempah-rempah masakan di Indonesia karena aromanya yang khas. Selain itu jahe merah juga dimanfaatkan sebagai jamu yang berkhasiat untuk menghangatkan tubuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua kandungan kimia jahe merah memiliki efek farmaologi serta fisiologi sebagai, antioksidan, melawan peradangan, meredakan nyeri, mencegah bertumbuhnya kanker, menghambat tumbuhnya bakteri, serta pencegahan pembesaran tiroid. Senyawa-senyawa tersebut dibutuhkan seseorang sebagai peningkatan metabolisme, asupan, serta sebagai antibakteri (Arsyad, 2014).

2.3.5 Mekanisme kerja kompres hangat jahe merah

Kandungan *gingerol* serta *shogaol* pada jahe merah mampu dipergunakan sebagai penghambat nyeri asam urat atau *gout arthritis*. Pada tahapan fisiologi nyeri, tahap transduksi merupakan bagian penting dalam menurunkan nyeri untuk kompres hangat jahe merah. Dimana dalam tahapan tersebut kandungan *gingerol* pada jahe merah mampu menghambat keluarnya prostaglandin sebagai perantara nyeri, sampai nyeri asam urat dapat menurun (Wali, 2019).

Tabel 2.1 Perbedaan jenis jahe

No	Bagian Tanaman	Jahe Putih (Gajah)	Jahe Putih kecil (emprit)	Jahe Merah
1.	Rimpang			
	Tekstur	Besar berlapis	Kecil berlapis	Kecil berlapis
	Warna(irisasi)	Putih kekuningan, putih kebiruan	Putih kekuningan	Jingga muda
	Bobot/rumpun (kg)	0,18-2,08	0,10-1,58	0,20-1,40
	Garis tengah (cm)	8,47-8,50	3,27-4,05	4,20-4,26
	(cm)	6,20-11,30	6,38-11,10	5,26-10,40
	Panjang (cm)	15,83-32,75	6,13-31,70	12,33-12,60
2.	Akar			
	Diameter (cm)	4,22-5,83	3,91-5,90	2,49-5,71
	Panjang (cm)	9,43-24,80	15,35-36,20	17,03-39,23
	Bobot (kg)	0,02-0,03	0,02-0,07	0,07-0,34
	Bentuk	Bulat	Bulat	Bulat
3.	Batang			
	Tinggi (cm)	55,88-81,38	41,87-56,45	2,49-62,28
	Jumlah	8,60-10,30	14,80-32,70	13,76-17,53
	Warna	Hijau muda	Hijau muda	Hijau kemerahan
	Bentuk	Bulat	Bulat	Nulat kecil
	Sifat	Agak keras	Agak keras	Agak keras
4.	Daun			
	Kedudukan	Berseling-seling teratur	Berseling-seling teratur	Berseling-seling teratur
	Jumlah	24,01-30,99	20,37-29,03	20,10
	Panjang (cm)	17,42-21,99	17,45-19,79	24,30-24,79
	Lebar (cm)	20,00-36,50	22,40-32,60	27,90-31,18
	Luas (cm)	24,87-27,52	14,36-20,50	32,55-51,18
	Warna	Hijau muda	Hijau muda	Hijau muda
	Bentuk	Laraoust	Laraoust	Laraoust
5.	39. Mutu			
	Kadar atsiri %	0,82-3,25	1,50-3,50	2,58-3,90
	Kadar pati %	39,39-55,10	40,63-54,70	44,90
	Kadar serat %	6,44-9,57	5,92-9,28	7,1-7,6
	Kadar abu %	3,40-4,80	3,30-5,45	6,1-7,0
	Kadar air %	6,40-11,42	7,36-11,95	12,0

2.4 Konsep kompres hangat

2.4.1 Definisi

Kompres hangat yaitu pemberian intervensi yang menimbulkan efek fisiologis dari penggunaan suhu hangat. Dimana dalam intervensinya memanfaatkan larutan atau peralatan yang mampu memunculkan perasaan hangat untuk tubuh yang membutuhkan. Dapat meningkatkan aliran darah keseluruh tubuh atau bagian cedera, membuat otot menjadi rileks, meredakan nyeri yang diakibatkan oleh otot yang kaku, menaikkan pergerakan zat sisa, serta nutrisi adalah efek yang ditimbulkan dari pemberia kompres hangat (Agustiningrum, 2015).

2.4.2 Manfaat

Pengobatan kompres hangat termasuk terapi non farmakologis yang memiliki manfaat yang besar. Adapun manfaat dari kompres hangat menurut (Umay, 2017) ,yaitu:

a. Efek fisik

Pada dasarnya energi panas mempunyai sifat antara lain mnyebabkan materi mencair, memadat serta gas yang mampu memuai disemua arah.

b. Efek kimia

Kelajuan aksi dalam seseorang rata-rata bergantung terhadap suhu, maka melemahnya reaksi kimia sering ditandai dengan menurunnya suhu tubuh. Kemampuan *membrane sel* hendak meninggi serasi dengan peningkatan suhu tubuh, lalu jaringan akan

meningkatkan metabolisme sehingga terjadi perpindahan antara zat kimia dan larutan.

c. Efek biologis

Panas pencetus pembengkakan pembuluh darah yang konsekuensinya dapat memicu naiknya sirkulasi darah. Menurut fisiologis reaksi tubuh akan panas adalah dapat memicu pembuluh darah merendahkan darah yang pekat, melingsirkan ketegangan otot, menghasilkan energi yang tinggi. Panas menimbulkan pelebaran pembuluh darah dalam waktu 15-20 menit. Tetapi perlu diperhatikan kompres hangat juga dapat menyebabkan luka bakar jika dalam intervensinya tidak sesuai dengan SOP (Umayu, 2017).

36

2.4.3 Prosedur kompres hangat

Langkah-langkah pemberian kompres hangat menurut Agustiningrum (2015), yaitu:

a. Persiapan instrumen

- 1.) Kain atau waslap berguna untuk menyerap air
- 2.) Air hangat dengan suhu 37-40⁰C

b. Tahap kerja

- 1.) Cuci tangan
- 2.) Menerangkan terhadap responden terkait langkah-langkah yang ingin diberikan
- 3.) Mengukur suhu air menggunakan thermometer
- 4.) Masukkan kain atau waslap pada air hangat kemudian peras

5.) Letakkan kain atau waslap yang sudah diperas terhadap area yang membutuhkan..

2.5 Hubungan ²⁶ kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri asam urat

Pemberian kompres air hangat yaitu intervensi keperawatan yang kerap diaplikasikan oleh perawat. Intervensi tersebut sering dianjurkan kepada pasien untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Selain itu intervensi tersebut juga memiliki efek meningkatkan relaksasi otot, memberikan rasa nyaman, meningkatkan sirkulasi darah, serta meningkatkan relaksasi psikologis. Pada Fase fisiologis kompres hangat dalam meredakan nyeri dengan transmisi dapat menimbulkan sensasi hangat, sehingga mampu membatasi keluarnya media peradangan antara lain, sitokin pro inflamasi, kemokin yang mampu meredakan sensitivitas nosiseptor yang dapat melingsirkan stadium pada nyeri sampai berlangsung demosi nyeri (Pambudi, 2018).

Pada jahe seringkali digunakan untuk menurunkan nyeri sendi karena adanya kandungan gingerol dan shoagol. Kompres hangat jahe merah mempunyai enzim siklo oksigenasi yang berfungsi meredakan radang terhadap asam urat. Kandungan panas pada jahe merah tidak hanya berguna sebagai reaksi fisiologis juga dapat meninggikan respon inflamasi. Dalam durasi 20 menit maka manfaat keseluruhan akan dirasakan (Susanti, 2014).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 *Framework* yang digunakan

PICOS *framework* adalah metode yang dapat digunakan untuk mencari sebuah artikel.

- 1) *Population/problem*, dalam *literature review* ini adalah pada lansia yang mengalami masalah asam urat.
- 2) *Intervention*, tindakan dalam *literature review* yaitu pemberian kompres hangat jahe merah.
- 3) *Comparison*, tidak terdapat pembandingan.
- 4) *Outcome*, terdapat pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat.
- 5) *aStudy design*, menggunakan desain *Quasy Eksperimen* dan *Pre Eksperimental*.

3.1.2 Kata Kunci

Dalam mempermudah serta menentukan jurnal yang akan digunakan, maka pencarian artikel atau jurnal dapat memakai kata kunci ataupun *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) untuk menspesifikkan dan memperluas pencarian. “ *Warm compresses of red ginger*” AND “*gout arthritis*” AND “*elderly*” merupakan keyword yang digunakan dalam *literature review* ini.

3.1.3 Database atau Search engine

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder, didapat dari hasil penelitian sebelumnya dan bukan berasal dari pengamatan secara langsung. *Jurnal Ners Airlangga*, *Google Scholar*, *e-Reseroces Perpunas* merupakan database yang digunakan untuk mencari sumber data sekunder baik berupa artikel maupun jurnal yang terkait.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

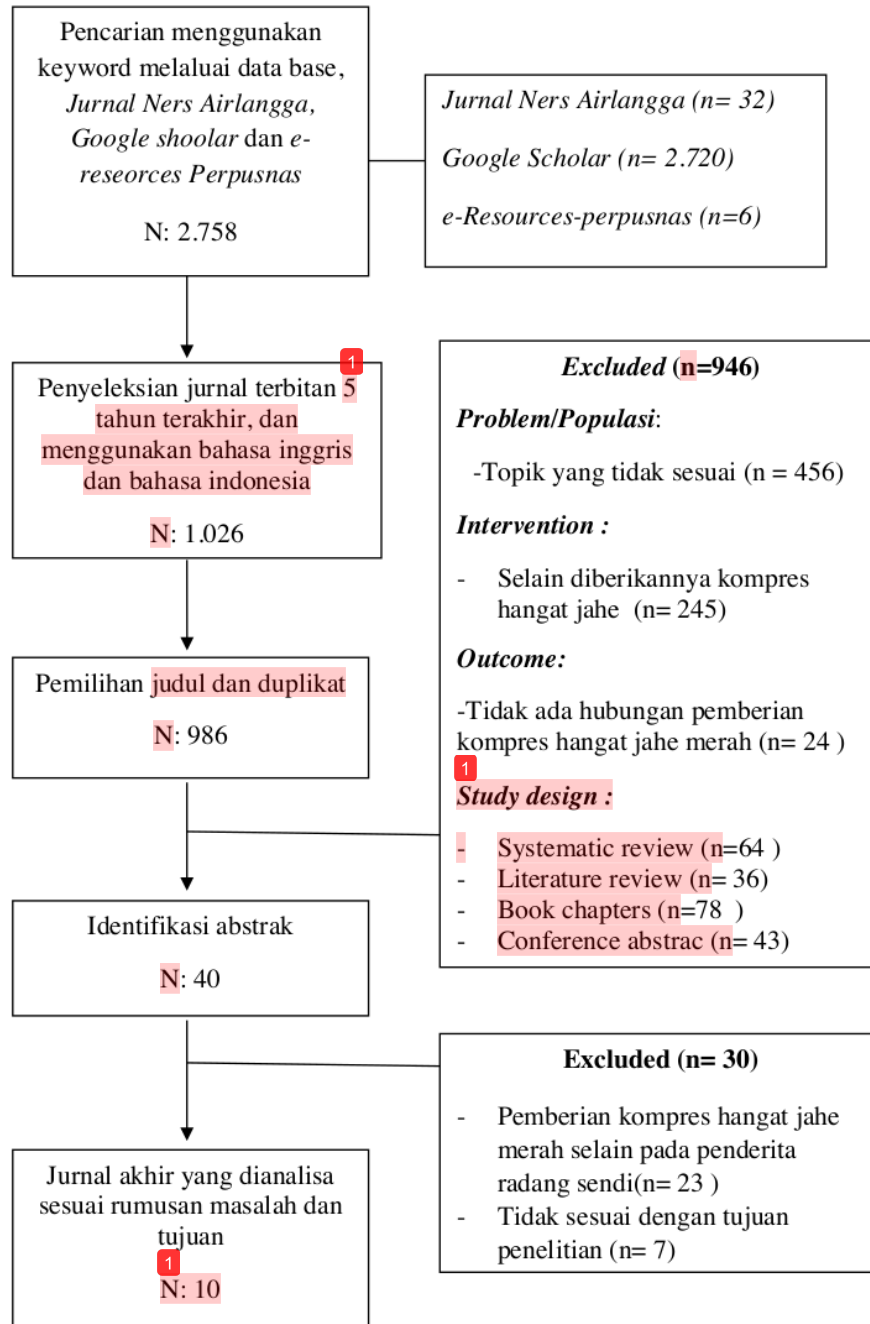
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/problem	Jurnal nasional maupun internasional yang mempunyai hubungan sesuai tema penelitian yaitu pada lansia yang mengalami asam urat.	Jurnal internasional maupun nasional serta yang tidak berhubungan dengan topik yang akan diteliti sesuai kriteria yang diambil oleh peneliti.
Intervention	Memberikan kompres hangat jahe merah (<i>Red ginger officinale</i>)	Selain diberikannya kompres hangat jahe
Comparison	Faktor pembandingan tidak ada	Tidak adanya faktor pembandi
Outcome	Adanya pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri asam urat	Tidak ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri asam urat
Study design	<i>Quasy Eksperiment</i> dan <i>Pre Eksperiment</i>	<i>Systematic/literature review</i>
Tahun terbit	Memakai artikel atau jurnal terbitan setelah tahun 2015	Jurnal ataupun artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Jurnal Ners Airlangga, *Google Scholar*, serta *e-Reserces Perpusnas* merupakan database yang digunakan untuk mencari *literature* ini. Kemudian memasukkan kata kunci “*warm compresses of red ginger*” AND “*gout arthritis*” AND “*elderly*”, sehingga menemukan 2.758 jurnal yang sesuai dengan *keyword* tersebut. Sebanyak 1.732 jurnal dideteksi sebab terbit tahun 2015¹ kebawah, serta memakai bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris. Lalu jurnal dipilih kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal yang memiliki judul yang sama ataupun ada tujuan penelitian yang nyaris sama seperti penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria maka diekslusi. Sehingga didapatkan 10 jurnal yang akan dilakukan ulasan pada setiap jurnalnya.



Tabel 3.1 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature Review disintesis memakai cara naratif dengan menggolongkan data hasil seleksi yang dinilai mampu menjawab tujuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian yang sinkron dengan tolok ukur dibuat resume jurnal meliputi, *author*, tahun terbit, judul, metode penelitian yang dipergunakan meliputi: desain penelitian, sampling, variabel, instrumen dan analisis, hasil penelitian serta *database*.

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Enji Meilia Era Pertiwi, Sidik Awalud in Annas Semeru	2019	Vol 14, No.2	<p>5 The Effect of Combination Therapy of A Warm Ginger Stew Compress and Ki.3 Point Acupressure on the pain Level of Gout Arthritis Patients in Indonesia</p>	<p>- D:Quasi eksperimen - S:Convenience Sampling - V: 5/1: The Effect of Combination Therapy of A Warm Ginger Stew Compress and Ki.3 Point Acupressure -VD: pain Level of Gout Arthritis Patients in Indonesia I:Numerical Rating Scale (NRS), Kuisisioner - A: Independent T-Test, and Mann Whitney test</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan diberikannya kombinasi kompres hangat jahe dan pijatan di titik Ki.3 Akupressure dapat menurunkan derajat nyeri asam urat. Dimana rata-rata nyeri pada kelompok percobaan sebelum diberikan tindakan yaitu 6,5, sedangkan setelah pemberian perlakuan adalah 4,8. Lalu pada kelompok pembandingan diberikan terapi kompres hangat jahe saja, sebelum diberikan intervensi rata-rata nyerinya 5, sedangkan setelah diberikan intervensi rata-rata nyerinya menjadi 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri antara kedua kelompok, tetapi pada kombinasi kompres hangat jahe dan pijatan di titik Ki.3 akupressur penurunan tingkat nyerinya lebih tinggi yaitu sebesar 1,7 dan pada kelompok kontrol 1,1.</p>	Jurnal Ners Airlangga
2.	Rita	2019	Vol 2, No. 2	Differences of Warm	- D:Quasy eksperimen	Hasil penelitian ini menyatakan	Jurnal Ners

<p>Marlian a, Novita Elisabet h Daeli, Morlina Sitanggang</p>		<p><i>Water Compresses and Red Ginger Against Gout Elderly Pain Levels</i></p>	<p>- S:Total Sampling - V: 3 VI:<i>Differences of Warm Water Compresses and Red Ginger</i> VD: <i>Gout Elderly Pain Levels</i> I:<i>Numeric Range Scale (NRS)</i> A:<i>Uji wilcoxon, Uji Mann Whitney test.</i></p>	<p>tidak ditemukan perbedaan antara kompres hangat air dengan kompres hangat jahe merah dalam meredakan nyeri asam urat. Tetapi dilihat dari <i>mean rank</i> terapi kompres hangat jahe merah (20.50), sedangkan terapi kompres hangat air (22,50). Dimana kedua terapi tersebut baik, namun lebih berkhasiat kompres hangat jahe merah untuk menurunkan nyeri asam urat.</p>	<p>Airlangga</p>
<p>3. Henik Tri Rahayu, Ning Sri Rahyu, and Sunardi</p>	<p>2017</p>	<p>Vol 2, No.1</p>	<p>D:<i>Quasy Eksperiment</i> S:<i>Simple Random Sampling</i> V: 19 VI: <i>The Effectiveness of Red Ginger Compress Therapy (Zingiber Officinale rose. Var. rubrum) on elders with Joint Pain</i> VD: <i>elders with Joint Pain</i> I:<i>Baselin pain scale and Visual Analog Scale (VAS)</i> A: <i>Independent t-test, and Mann Whitney test</i></p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat efektivitas kompres hangat jahe merah terhadap pengurangan rasa nyeri pada pasien nyeri sendi. Dimana pada kelompok intervensi rata-rata nyeri sebelum perlakuan yaitu 6,5, setelah diberikan intervensi rata-rata nyerinya menjadi 2,5. Lalu untuk kelompok kontrol dengan pemberian kompres hangat, skala nyeri sebelum diberikan tindakan adalah 6,1, sedangkan setelah diberikan tindakan rata-rata skala nyerinya menjadi 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat</p>	<p>Google Scholar</p>

4.	Zakina h Arina	2019	Vol No.18	9, No.18	<p>2 Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita Gout Tresna Werdha Teratai Palembang</p>	<p>2</p> <p>D:Pre-Eksperiment S:Total sampling V: 2 VI: Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah VD: Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita Gout Arthritis I:Numerical Rating Scale (NRS, Obsevasi, Kuistoner A: Uji T-test, Uji wilcoxon,Uji shapiro-wilk</p>	<p>penurunan tingkat nyeri antara kedua kelompok, tetapi pada kompres hangat jahe merah penurunan tingkat nyerinya lebih tinggi yaitu sebesar 4 dan pada kelompok kontrol 2,7.</p> <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan nyeri asam urat. Dimana nilai rata-rata sebelum pemberian kompres hangat jahe merah adalah 6,76 (skala minimum 5 dan maksimum 9) dengan standar deviasi adalah 0,908. Sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata 3,44 (dengan nilai minimum 1 dan maksimum 6) dengan standar deviasi 1,439.</p>	Google Scholar
5.	Senna Qobita Dwi Putri, Devi Rahma yanti, Noor	2017	Vol 3, No. 1	9, No.18	<p>8 Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan</p>	<p>8</p> <p>D:Quasy Experiment S:Purposive Sampling V: 8 VI:Pengaruh pemberian Kompres Jahe VD:Intensitas Nyeri Gout Arthritis I:Numeric Range Scale</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat jahe terhadap intensitas gout arthritis. Dimana nilai rata-rata nyeri terhadap kelompok perlakuan adalah 5,06 sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata</p>	Google Scholar

Diani				<p>(NRS), Operasional Prosedure (SOP) - A:Uji wilcoxon, Uji Mann Whitney</p>	<p>nyeri adalah 1,8. Lalu pada kelompok pembandingan skala nyeri sebelum diberikan intervensi rata-ratanya adalah 3,50, serta setelah pemberian tindakan i rata-rata nilai nyerinya adalah 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri antara kedua kelompok tetapi pada kompres hangat jahe penurunan tingkat nyerinya lebih tinggi yaitu sebesar 3,26 dan pada kelompok kontrol 1,19.</p>
6. Etri Yanti, Eliza Arman, Dwi Cristina Rahayuningrum	2017	Vol 1, No.2	<p>2 Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah (Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum) Dan Serah (Cymbopogon Citratus) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid</p>	<p>- D:Quasy Eksperiment - S:Purposive sampling - V: 2 VI:Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah (Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum) Dan Serah (Cymbopogon Citratus) VD:Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid - I:Numerical Analog Visual (NAV) - A:Uji T-Test, Uji Wilcoxon</p>	<p>Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah lebih efektif dalam menurunkan nyeri arthritis rheumatoid dibandingkan dengan kompres serah. 28.1 mana skala nyeri rata-rata kompres hangat jahe merah yaitu 6,88 dan setelah diberikan intervensi rata-rata nilai nyerinya adalah 3,94. Sedangkan 11.1 da kelompok kompres serah nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan tindakan adalah 6,78 dan setelah intervensi rata-rata nyerinya dalah 1,88. Lalu dengan</p> <p>Google Scholar</p>

7.	Anna R.R. Samsudin, Rina Kundre, Franly Onibala	2016	Vol 4, No. 1	<p>⁴ Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe merah(Zingiber Rasoe Var Rubrum) Terhadap penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - D:Pre-Eksperiment - S:Purposive Sampling - V: 21 - VI:Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum) - VD:penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis - I:Numeric Range Scale Standart - Operasional Prosedure(SOP) - A:Uji Wilcoxon Signed Ranks Test. 	<p>uji t-test kelompok kompres hangat jahe merah nila $p= 0.000$ sedangkan pada kelompok kompres seroh $p=0,001$. Terdapat penurunan tingkat nyeri antara 7 kedua kelompok tetapi pada kompres hangat jahe merah lebih berkhasiat dalam pengurangan tingkat nyeri arthritis rheumatoid dibandingkan dengan kompres seroh.</p>	e-Resources
----	---	------	--------------	---	---	---	-------------

8.	Sunarti, Alhuda	2018	Volume No. 1	25 Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (<i>Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum</i>) Terhadap penurunan skala nyeri <i>Arthritis Reumatoid</i> Pada Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Di Wilayah Binjai dan Medan	<ul style="list-style-type: none"> - D:Pre-eksperiment - S:Purposive Sampling - V: <ul style="list-style-type: none"> VI:Pengaru¹⁴ Kompres Hangat Jahe Merah (<i>Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum</i>) VD:penurunan skala nyeri <i>Arthritis Reumatoid</i> I:Lembar observasi dan Instrumen Numerical Ra⁴⁷ scale(NRS) A: Uji wilcoxon, Uji Mann Whitney 	<p>orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi setengah responden ada ditingkat nyeri ringan sebanyak 16 orang, lalu setelah⁷ diberikan intervensi sebagian responden berada pada tingkat nyeri ringan sebanyak 29 orang.</p> <p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres hagat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri <i>arthritis reumatoid</i>. Nyeri rata-rata sebelum diberikan intervensi kompres ¹⁴ngat jahe merah adalah 3,60 (dengan nyeri ringan 2 orang, nyeri sedang 8 orang, nyeri berat yaitu 6 orang dan nyeri sangat berat 4 orang). Sedangkan nilai rata-rata nyeri setelah pemberian tindakan yaitu 2,60 (tidak terdaat nyeri 2 orang, nyeri ringan 8 orang, nyeri sedang 6 orang, dan nyeri berat 4 orang). Terdapat rata-rata penurunan rasa nyeri sebanyak 1 dengan hasil sebagian responden berada pada skala nyeri ringan.</p>	e-Resources <i>perpusnas</i>
----	--------------------	------	-----------------	---	--	--	---------------------------------

9.	Andi Saifah	2018	Vol 4, No.3,	<p>6 Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga</p> <p>- D:Pre-eksperiment S:Purposive Sampling V: 6 VI: Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah VD: Keluhan Penyakit Sendi I: - Lembar observasi intesitas nyeri menggunakan skala nyeri menurut Hayward - Lembar observasi untuk mengukur durasi nyeri - Lembar observasi untuk mengukur kualitas/sensasi nyeri sendi - lembar observasi tentang kemampuan caregiver merawat - <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> 59 A: Uji Wilcoxon Signed Ranks Test.</p>	<p>Dari hasil studi tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat air rebusan jahe merah terhadap penyakit sendi. Dimana nyeri sendi sebelum pemberian intervensi adalah nyeri sedang 28 orang dan nyeri berat yaitu 2 orang. Sedangkan setelah diberikan intervensi skala nyerinya adalah: 7 tanpa nyeri 19 orang, nyeri ringan 6 orang, dan nyeri sedang 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengurangan rasa nyeri sendi dengan 19 orang sudah tidak mengalami nyeri sendi.</p>	Google scholar
10.	Risman Tunny, Jayanti Djarmi,	2018	16 Vol 2, No.7	<p>The Effect of Warm Ginger Compress Toward Pain level of Arthriitis Gout</p> <p>- D:Pre-eksperiment S:Random Sampling V: VI:The Effect of Warm</p>	<p>20 hasil percobaan ini menyatakan bahwa terdapat efek kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri asam urat. Dimana nilai skala</p>	Google scholar

Yusni Tambipussy		<p>16 <i>Sufferer in Waimital Village, Kairatu Subdistrict, Westof Seram Regency</i></p>	<p>16 <i>Ginger Compress</i> VD:<i>Toward Pain level of Arthritis Gout Sufferer</i> Instrumen: - <i>Visual Analog Scale (VAS),Kuisisioner</i> - Analisis: <i>Uji wilcoxon Signed Ranks Test.</i></p>	<p>nyeri asam urat sebelum diberikan intervensi adalah nyeri berat sebanyak 13 orang sedangkan nyeri ringan sebanyak 12 orang. Sedangkan nilai skala nyeri setelah diberikan intervensi adalah 16 responden merasakan nyeri ringan serta 9 orang mengalami nyeri sedang. Serta membuktikan dengan pemberian kompres hangat jahe sebanyak 16 responden berada pada tingkat nyeri ringan.</p>
------------------	--	---	---	---

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Membuat ringkasan pada setiap artikel yang dipilih kedalam bentuk tabel, lalu dibagian bawahnya dijelaskan arti tabel serta trendnya kedalam bentuk paragraf adalah penyajian dalam *literature review* ini. Dimana didalamnya terdapat tujuan penelitian yang relevan (Nursalam & Hons, 2020).

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2016	1	10
2.	2017	3	30
3.	2018	3	30
4.	2019	3	30
	Total	10	100
B.	Desain Penelitian		
1.	<i>Quasy Eksperiment</i>	5	50
2.	<i>Pre Eksperiment</i>	5	50
	Total	10	100

Tabel 4.2 ¹⁸ Pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan tingkat nyeri asam urat

⁴ Pemberian kompres hangat jahe (<i>Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum</i>)	Sumber empiris utama
⁴ Bahwa Pemberian kompres hangat jahe merah (<i>Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum</i>) bermakna menurunkan nyeri secara signifikan pada lansia yang menderita <i>gout arthritis</i> , <i>arthritis reumatoid</i> dan nyeri sendi.	¹ Marliana <i>et al.</i> (2019), Rahayu <i>et al.</i> (2017), Arlina, (2019), Yanti <i>et al.</i> (2017), Samsudin <i>et al.</i> (2016), Sunarti & Alhuda (2018), Saifah, (2018).
⁷ Bahwa kompres hangat jahe (<i>Zingiber Officinale var.Rubrum</i>) menunjukkan efek menurunkan nyeri terhadap lansia yang menderita <i>gout arthritis</i> .	¹ Pertiwi <i>et al.</i> (2019), Putri <i>et al.</i> (2017), Tunny <i>et al.</i> (2018).

Penelitian Pertiwi *et al.*, 2019 dengan judul ⁵ “*Effect of Combination Therapy of A Warm Ginger Stew Compress and Ki.3 Point Acupressure on the pain Level of Gout Arthritis*”. Berdasarkan Uji Mann-Whitney membuktikan bahwa terdapat pengurangan rata-rata tingkat nyeri dikelompok perlakuan 1.7333 dan kelompok kontrol ³² 1.0667. Jadi ada perbedaan pengurangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi antara kedua kelompok dengan *p value* = 0,013. Dimana ⁶² rata-rata nyeri pada kelompok perlakuan sebelum pemberian tindakan adalah 6,5, sedangkan setelah perlakuan nilainya menjadi 4,8. Lalu pada kelompok pembanding yang hanya diberikan terapi kompres hangat jahe sebelum

diberikan intervensi rata-rata nyerinya 5, sedangkan setelah perlakuan nilainya yaitu 3,9. Hal ini membuktikan bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri asam urat antara kedua kelompok, tetapi pada kombinasi kompres hangat jahe dan penambahan pijatan di titik Ki.3 akupressur penurunan tingkat nyerinya lebih tinggi dari pada kelompok kompres hangat jahe.

Penelitian Merliana *et al.*, 2019 dengan judul “*Differences of Warm Water Compresses and Red Ginger Against Gout Elderly Pain Levels*”. Penelitian ini menggunakan 42 responden, dimana semua kelompok penelitian memiliki umur 60-74 tahun (100%), kebanyakan berjenis kelamin wanita (66,7%), kadar asam urat >7,1 mg/Dl (61,9%), skala nyeri sebelum tindakan (7-9) (59,5%), lalu setelah tindakan nyerinya (1-3) (66,7%). Hasil Uji Wilcoxon membuktikan bahwa kompres air hangat dengan $p\text{ value} = 0,00$ dan kompres jahe merah dengan $p\text{ value} = 0,00$, hal ini artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Uji Mann-Whitney dengan $p\text{ value} = 0,518$ membuktikan tidak ada perbedaan kompres air hangat dan kompres hangat jahe merah, dengan nilai *mean rank* kompres jahe merah sebesar (20,50), dan *mean rank* kompres air hangat (22,50). Kompres air hangat dan kompres jahe merah mampu mengurangi rasa nyeri asam urat, tetapi kompres hangat jahe merah lebih efektif.

Penelitian Rahayu *et al.*, 2017 dengan judul “*The Effectiveness of Red Ginger Compress Therapy (Zingiber Officinale rose. Var. rubrum) on elders with Joint Pain*”. Penelitian ini menggunakan 20 responden dimana kebanyakan dari mereka adalah wanita (65%). Hasil Uji T-test

didapatkan bahwa antara kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat nilai sig 0,037 ($p= 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada lansia penderita nyeri sendi. Dimana pada kelompok eksperimen rata-rata nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 6,5, setelah perlakuan nilainya menjadi 2,5. Lalu untuk kelompok kontrol dengan pemberian kompres hangat, rata-rata skala nyeri sebelum pemberian perlakuan adalah 6,1, sedangkan setelah perlakuan nilainya 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri antara kedua kelompok, tetapi pada kompres hangat jahe merah penurunan tingkat nyerinya lebih tinggi yaitu sebesar 4 dan pada kelompok kontrol 2,7.

Penelitian Arlina, 2019 dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita *Gout Arthritis*”. Penelitian ini menggunakan 45 responden dengan teknik *total sampling*. Dimana nilai rata-rata sebelum pemberian kompres hangat menggunakan parutan jahe merah adalah 6,76 (skala minimum 5 dan maksimum 9) dengan standar deviasi adalah 0,908. Sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata 3,44 (dengan nilai minimum 1 dan maksimum 6) dengan standar deviasi 1,439. Hasil Uji Wilcoxon membuktikan bahwa nilai p value= 0,001 artinya terdapat pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe merah pada penurunan nyeri lansia penderita *Gout Arthritis* Di PSTW Tresna Werdha Teratai Palembang.

Penelitian Qobita *et al.*, 2017 dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe terhadap Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia”.

¹⁰ Penelitian ini menggunakan 32 responden dimana 16 lansia untuk kelompok perlakuan serta 16 lansia untuk kelompok kontrol (pembanding). Dimana nilai rata-rata nyeri pada kelompok perlakuan yaitu 5,06, kemudian setelah perlakuan nilainya 1,8. Lalu untuk kelompok pembanding skala nyeri sebelum diberikan intervensi rata-ratanya adalah 3,50 sedangkan setelah perlakuan menjadi 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri antara kedua kelompok tetapi pada kompres hangat jahe penurunannya lebih tinggi yaitu sebesar 3,26 dan pada kelompok kontrol 1,19. Hasil ³⁷ Uji Mann-Whitney didapatkan bahwa nilai p value = 0,01 dimana ¹¹ rata-rata perubahan nyeri pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, ⁶ dapat disimpulkan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh kompres hangat jahe terhadap nyeri gout arthritis di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Penelitian Yanti *et al.*, 2017 dengan judul ² “Efektifitas pemberian kompres jahe merah (*Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum*) dan sereh (*Cymbopogon Citratus*) terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid*”. Penelitian ini menggunakan 24 responden dimana 8 orang sebagai kelompok eksperimen kompres jahe merah, 8 nya dari kompres sereh, dan 8 lagi sebagai kelompok kontrol. Dimana ²¹ skala nyeri rata-rata pemberian kompres hangat jahe merah adalah 6,88 dan setelah perlakuan nilainya menjadi 3,94. Sedangkan pada kelompok kompres sereh ⁷ nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 6,78 dan setelah perlakuan nilainya menjadi 1,88. Uji T-Test kelompok kompres

hangat jahe merah nilai $p = 0.000$ sedangkan pada kompres sereh $p = 0.001$. Hal itu membuktikan ada pengurangan rasa nyeri antara kedua kelompok tetapi pada kompres hangat jahe merah lebih efektif dalam menurunkan tingkat nyeri *arthritis rheumatoid* dibandingkan dengan kompres sereh. Kandungan minyak astiri pada jahe merah (1-3%) sedangkan di tanaman sereh kandungan minyak astirinya adalah (0,4%).

Penelitian Samsudin *et al.*, 2016 dengan judul “Pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah (*Zingiber Rasoe Var Rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*”. Penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol) dengan menggunakan responden sebanyak 30 orang. Sebelum diberikan intervensi skala nyeri pada 30 responden tersebut adalah (pada skala 3 terdapat 14 orang, pada skala 4 sebanyak 11 orang, pada skala 5 sebanyak 4 orang dan pada skala 6 sebanyak 1 orang). Sedangkan setelah pemberian intervensi didapatkan hasil skala nyeri terhadap 30 responden adalah (skala nyeri 1 sebanyak 1 orang, skala nyeri 2 sebanyak 16 orang, skala nyeri 3 sebanyak 12 orang, dan skala nyeri 6 sebanyak 1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi kebanyakan responden berada pada tingkat nyeri ringan sebanyak 16 orang, lalu setelah perlakuan pada tingkat nyeri ringan sebanyak 29 orang. Berdasarkan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dimana $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap lansia penderita *gout arthritis* di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Penelitian Sunarti & Alhuda, 2018²⁰ dengan judul “Pengaruh Kompres hangat jahe merah (*Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum*) terhadap Penurunan Skala nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia”. Penelitian ini menggunakan 49 responden. Dimana dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol). Nyeri rata-rata sebelum⁴ diberikan intervensi kompres hangat jahe merah adalah 3,60 (dengan¹⁴ nyeri ringan 2 orang, nyeri sedang 8 orang, nyeri berat yaitu 6 orang dan nyeri sangat berat 4 orang). Sedangkan nilai rata-rata nyeri setelah pemberian tindakan yaitu 2,60 (tidak terdaat nyeri 2 orang, nyeri ringan 8 orang, nyeri sedang 6 orang, dan nyeri berat 4 orang). Hal ini membuktikan ada rata-rata penurunan skala nyeri dengan nilai 1 dengan hasil sebagian responden berada pada skala nyeri ringan. Berdasarkan Uji⁴² Wilcoxon nilai $p\ value = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan terdapat¹⁷ pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri *arthritis reumatoid* pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Di Wilayah Binjai dan Medan.

Penelitian Saifah, 2018 dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi”. Dimana nyeri sendi sebelum diberikan intervensi adalah nyeri sedang 28 orang dan nyeri berat berat yaitu 2 orang. Sedangkan setelah diberikan intervensi skala nyerinya adalah tanpa nyeri 19 orang,⁵⁴ nyeri ringan 6 orang, dan nyeri sedang 5 orang. Hal ini membuktikan ada pengurangan skala nyeri sendi dengan 19 responden sudah tidak mengalami nyeri sendi.⁵³ Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ sehingga ada perbedaan yang

signifikan seperti kekuatan, waktu dan derajat nyeri sendi sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat air rebusan jahe merah oleh caregiver serta peningkatan kualitas tidur 23 pasien (76,67%).

Penelitian Tunny *et al.*, 2018 dengan judul “*The Effect of Warm Ginger Compress Toward Pain level of Arthritis Gout Sufferer in Waimital Village, Kairatu Subdistrict, Westof Seram Regency*”. Penelitian ini menggunakan 28 responden. Dimana yang mengalami nyeri ringan adalah 3,6%, nyeri sedang adalah 42,9, sakit parah adalah 46,4% dan sakit sangat parah adalah 7,1%. Sebelum diberikan intervensi skala nyeri responden adalah 46,4% dengan kategori nyeri parah 13 orang serata 15 orang nyeri sedang. Sedangkan setelah diberikan intervensi skala nyeri rata-rata adalah 57.1% dengan skala nyeri ringan 16 orang dan nyeri sedang 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian kompres hangat jahe sebanyak 16 responden berada pada tingkat nyeri ringan. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh $p\ value = 0,000$. Dengan demikian, H_0 ditolak berarti ada korelasi yang signifikan antara kompres jahe hangat dengan penurunan penderita Arthritis Gout di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Barat.

1
Tabel 4.3 Primary resources of the study

Resources type	Book	Ordinary paper	Review Articles			Dissertation
			Review	Systematic review	Meta-analyses	
Indonesia	-	28	7	-	-	-
English	-	2	3	-	-	-
Sum	-	30	10	-	-	-
Total		Indonesia = 35	English = 5	Total = 40		

1
Tabel 4.4 Delphi method procedure to find most suitable framework of the study

Stages of the procedure	Desirable structure of the framework of the study
First run	Definition and classification of gout arthritis, factors that cause gout arthritis, complications arising from gout arthritis, management and prevention of gout arthritis.
Second run	Definition and content of red ginger (<i>Zingiber Officinale</i> rose. <i>Var. Rubrum</i>), classification of ginger and the benefits of red ginger, the benefits of red dinger, Definition and benefits of warm compresses.
Third run	Definition and classification of gout arthritis factors that cause gout arthritis, Definition and content of red ginger (<i>Zingiber Officinale</i> rose. <i>Var. Rubrum</i>), Definition and benefits of warm compresses, Effect of warm compresses of red ginger on the decrease in gout arthritis pain, how to make warm compresses of red ginger.

Tabel 4.5 *The content of warm compres of red ginger (Zingiber Officinale rose. Var. rubrum)*

Author	Warm Compres of Red Ginger (Zingiber Officinale rose. Var. rubrum)
Pertiwi <i>et al.</i> , (2019)	Kompres rebusan jahe hangat yaitu pemberian kompres yang digabungkan dengan jahe yang mengandung oleorasin atau gingerol. Gingerol berfungsi sebagai senyawa yang tidak mudah menguap. Gingerol menginduksi efek farmakologis dan fisiologis yang antioksidan yang mampu menghambat prostaglandin dan siklooksigenase yang dapat meredam rasa sakit.
Merliana <i>et al.</i> , (2019)	Kompres jahe merah adalah pengobatan non farmakologis yang bisa bermanfaat dalam meredakan nyeri gout.
Rahayu <i>et al.</i> , (2017)	Kompres jahe merah yaitu kombinasi terapi hangat dan jahe merah yang memiliki efek menguntungkan pada pasien dengan nyeri sendi. Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman dari pada pemakaian ekstrak jahe secara langsung.
Arlina, (2019)	Kompres hangat jahe merah adalah tindakan non farmakologis yang berguna menaikkan kapasitas dalam mengendalikan rasa nyeri dalam tubuh. Ciri jahe yaitu memiliki rasa pedas serta hangat.
Qobita <i>et al.</i> , (2017)	Tindakan non framakologis terhadap asam urat selain diet purin adalah terapi kompres jahe. Dimana terdapat kandungan seperti shagaol serta gingerol yang terkenal bercirikan pahit, pedas berfungsi anti radang. Sehingga ketika diberikan kompres hangat jahe secara tidak langsung bermanfaat untuk mengurangi terjadinya kram, merendahkan nyeri yang terjadi, serta mencegah

	peradangan.
Yanti <i>et al.</i> , (2017)	Respon perawat secara mandiri dalam mengatasi nyeri <i>rheumatoid</i> yaitu memanfaatkan terapi herbal dengan menggunakan tanaman yang dapat mengurangi nyeri seperti jahe merah. Sebab didalam jahe terbukti berkhasiat mencegah peradangan, anti nyeri, dapat digunakan sebagai antipiretik, serta untuk menekan gejala batuk.
Samsudin <i>et al.</i> , (2016)	Manfaat tanaman jahe untuk pengobatan tidak banyak diketahui oleh masyarakat, padahal jahe sudah diteliti bisa untuk memulihkan nyeri sendi yang dirasakan seseorang. Seringkali jahe ini dipadupadankan dengan kompres hangat yang berkhasiat meredakan nyeri pada bagian yang membutuhkan misalnya pada bagian sendi kaki ataupun tulang.
Sunarti & Alhuda, (2018)	Kompres Jahe mempunyai khasiat dalam meredakan nyeri seperti <i>reumatoid</i> ataupun <i>osteoarthritis</i> . Sebab memiliki cirrikhas pedas, getir, serta beraroma khas yang berasal dari <i>shagaol</i> , <i>zingeron</i> dan <i>gingeron</i> . Dimana kandungan tersebut berfungsi untuk mencegah peradangan serta menghambat adanya kerusakan sel.
Saifah, (2018)	Terapi komplementer alternative sebagai treatment penyakit sendi adalah jahe. Dimana jahe dipercaya mampu mengatasi beberapa keluhan penyakit persendian karena sebagai anti inflamasi, menurunkan nyeri dan kekakuan. Jahe merah mempunyai kandungan minyak astiri paling tinggi dibandingkan dengan varietas lain.
Tunny <i>et al.</i> , (2018)	Kompres hangat yaitu suatu aktivitas mandiri perawat dalam upaya mengurangi suhu tubuh. Lalu kompres hangat jahe sering digunakan dalam meredakan nyeri asam urat. Ini adalah terapi non farmakologis atau terapi

	<p>alternatif yang sudah terbukti meredakan nyeri <i>gout</i>. Ini mengandung enzim cylo-oksigenasi yang mampu mengurangi peradangan serta memiliki efek farmakologis sensasi terbakar dan pedas, dimana panas ini dapat menghilangkan rasa sakit, kekakuan dan kekejangan otot.</p>
--	--

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview peneliti menemukan beberapa fakta tentang penelitian jahe merah yang meliputi, “¹⁸ Kompres hangat jahe merah terhadap penurunan tingkat nyeri asam urat”, dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa skala nyeri rata-rata sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah berada ⁸ diskala nyeri berat (7-9) sedangkan setelah perlakuan berada diskala nyeri (1-3). Sehingga didapatkan hasil terdapat pengurangan skala nyeri terhadap penderita asam urat (Arlina, 2019 ; Samsudin *et al.*, 2016 ; Merliana *et al.*, 2019). Kejadian itu juga terdapat pada percobaan ²⁶ “Kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri asam urat” ¹⁰ dimana ⁸ skala nyeri sebelum dilakukan intervensi berada diskala nyeri sedang sampai berat (4-9) lalu setelah perlakuan rata-rata skala nyeri berada diskala nyeri ringan (1-3). Artinya ada penurunan skala nyeri terhadap asam urat (Tunny ¹ *et al.*, 2018 ; Pertiwi *et al.*, 2019 ; Qobita *et al.*, 2017). Fakta selanjutnya berdasarkan ¹⁷ penelitian “ Pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada radang sendi” dimana semua responden rata-rata memiliki usia 50-74 tahun, didapatkan hasil bahwa sekitar 76% efektifitas terapi dicapai pada kelompok ⁷ kompres hangat jahe merah (*Zingiber Officinale Rasoe Var Rubrum*) yang menunjukkan efek meminimalisir nyeri pada pengidap

radang sendi. Dimana penyakit radang sendi ini mencakup *gout arthritis*, *rheumatoid arthritis* dan *osteoarthritis*, (Saifah, 2018 ; Rahayu *et al.*, 2017; Merliana *et al.*, 2019). Pada penelitian “⁸kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri *rheumatoid arthritis*” terdapat fakta bahwa ⁷kompres hangat jahe merah juga berhasil menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis*, dimana skala nyeri sebelum intervensi berada di skala nyeri sedang serta berat (4-9) sedangkan setelah perlakuan rata-rata skala nyerinya di nyeri ringan (1-3). Jadi terdapat penurunan skala dari kompres hangat jahe merah pada nyeri *rheumatoid arthritis* (Sunarti & Alhuda, 2018 ; Yanti *et al.*, 2017). Dalam melakukan kompres hangat jahe merah bisa berlangsung ketika pagi dan siang hari seperti di SOP selama 11 hari dengan durasi 20 menit untuk hasil yang maksimal. Kompres ini merupakan terapi yang tidak memerlukan banyak biaya karena hanya membutuhkan 3 jahe merah rimpang yang harganya sangat terjangkau (Tunny *et al.*, 2018).

Dari 10 jurnal yang telah direview dapat ditunjang dengan teori sebagai berikut bahwa, jahe merah mampu menghilangkan nyeri asam urat sebab didalamnya terdapat kandungan *zingeron* dan *shagaol*. Difase fisiologi nyeri, kompres hangat jahe merah mampu meredakan nyeri dengan tahap rekombinasi gen antar bakteri terhadap virus fag. Dimana kandungan *gingerol* yang dimiliki oleh jahe mampu membuat terbangunnya sistem penyembuhan luka sebagai perantara nyeri, hingga mampu untuk menurunkan nyeri asam urat. Kandungan aktif pada jahe dari *olerasin* yang meliputi *gingerol*, *shagaol*, serta

zingeberance adalah terbentuk dari sistem pemanasan. Degradasi panas dari *gingerol* menjadi *gingerone*, *shoagol* serta yang lain terbangun dari rimpang kering dan segar yang telah di olah. Bau jahe yang menyengat disebabkan dari senyawa keton yaitu *zingeron*. Kandungan yang terdapat pada jahe mampu menambah panas saat kompres hangat, sebab rasa yang dihasilkan dari olerasin mampu larut dalam air sehingga menghasilkan panas yang efektif (Samsudin *et.al.*, 2016). Studi menyebutkan bahwa terdapat suatu kandungan di dalam jahe merah yaitu minyak astiri. Minyak astiri didalam jahe merah ini lebih besar sekitar 3,9 % dibandingkan dengan jahe gajah 1,6 %, jahe emprit 3,4 % serta pada tumbuhan serih yang hanya mengandung 0,3 %. Didalam minyak astri terdapat senyawa *phenol* yang sudah terbukti ampuh dalam mengusir penyakit sendi atau ketegangan otot (Rahayu *et.al.*, 2017). Usia dapat dijadikan sebagai salah satu faktor resiko dari asam urat, sebab semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berlangsung proses menurunnya sistem metabolisme fisik seseorang. Hasil penelitian diatas juga dapat ditunjang dengan teori bahwa proses penuaan bisa menyebabkan masalah dalam terbangunnya enzim urikanase, yang mengoksidase asam urat sebagai alotinin yang gampang dibuang apabila enzim tersebut terusik maka mengakibatkan asam urat akan naik (Merliana *et.al.*, 2019).

Berdasarkan opini, sekarang ini sebagian masyarakat terutama masyarakat awam mulai beralih menggunakan terapi non farmakologis dalam menyembuhkan berbagai macam penyakitnya.

Dimana sebelumnya mereka lebih sering menggunakan pengobatan secara farmakologis seperti membeli obat yang dijual bebas di warung ataupun apotik tanpa resep dokter. Tindakan non farmakologis dipilih karena lebih aman, tidak menjadikan ketergantungan serta biaya yang dibutuhkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan tindakan farmakologis. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan dalam mengurangi nyeri asam urat dan penyakit radang sendi lainnya yaitu dengan teknik kompres hangat yang menggunakan jahe merah. Dimana kompres hangat jahe merah tersebut pernah terbukti mampu menurunkan nyeri asam urat serta penyakit radang sendi lainnya . Sebab didalamnya terdapat kandungan *zingeron* atau *shagaol* serta minyak astiri yang mempunyai kandungan anti peradangan, anti nyeri, serta antioksidan yang kuat. Sehingga dapat meredakan kekakuan otot, mencegah terbentuknya trombofilia, serta meningkatkan terbentuknya suatu energi.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan 10 jurnal yang sudah *direview* oleh penulis dalam bab sebelumnya, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kompres hangat jahe merah tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat nyeri asam urat, melainkan juga pada masalah radang sendi lainnya seperti *rheumatoid arthritis* dan *osteoarthritis*. Hal ini bisa dibuktikan dari sebelum diberikan ⁷ kompres hangat jahe merah rata-rata tingkat nyeri berada diskala nyeri berat yaitu (7-9), sedangkan setelah diberikan ⁸ kompres hangat jahe merah skala nyeri rata-rata berada diskala nyeri ringan (1-3). Kemudian berdasarkan jurnal yang telah *direview* kompres hangat jahe merah bisa dilakukan setiap hari satu kali sampai dua kali selama 1 sampai 2 minggu untuk hasil yang lebih maksimal dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit. Dengan menggunakan 3 sampai 5 rimpang jahe merah atau sekitar 200 hingga 500 gram dengan suhu air 400°.

6.2 Conflict of interest

Literature review ini tidak terdapat konflik dan kepentingan tertentu didalamnya yang melibatkan beberapa pihak. Dimana dalam setiap jurnal yang telah *direview* terdapat pertanggung jawaban dari setiap penulisnya, serta dalam pemberian intervensi sesuai dengan *Standart Operasional Prosedure*. Jadi dalam setiap jurnal yang telah *direview* responden menerima apa yang penulis intervensikan serta antara responden dan penulis memiliki hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. D. (2015), 'Efektivitas Penggunaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Balita Pasca Imunisasi Ori Difteri', *Jurnal Kesehatan*, pp 12-23.
- Alfiana, T. L. (2014) 'Analisis Kandungan Jahe Merah (Zingiber Officinal var. Rubrum)', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 25(11), pp. 6–25.
- Arlina (2019) 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita Gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(18), pp. 131–135.
- Arsyad, A. (2014) 'Analisis Ekstrak Jahe merah terhadap penyakit Furunce (Bisul)', *Jurnal keperawatan dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*, 5(1), pp. 23–35. doi: 10.3168/jds.2017-13062.
- Dewi (2015) 'Pengaruh Kadar Hemoglobin Dalam Serum Terhadap Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat', *jurnal kesehatan*, 53(9), pp. 7–21. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Haqiqi (2016) 'Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan', *Adln-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 7(2), p. 8. doi: 10.1111/j.1532-950X.2013.12007.x.
- Harya (2018) 'Hubungan Intensitas Nyeri terhadap Pasien Post Operasi di RS Widyautama', *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 12(4), pp. 1–26.
- Hermiyanty, A. (2017) 'Hubungan Asupan Makanan sumber purin, vitamin c dan asupan cairan Pada Kadar Asam Urat Dalam Darah di Puskesmas Mabelopura', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), pp. 1–58. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hindun, G. D. (2016) 'Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Post Curretage Atas Indikasi Abortus Incomplete Pada Ny. Y P0A1 Di Ruang Bougenville RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), pp. 9–41.
- Ilham (2020) 'kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri asam urat', *jurnal kesehatan*, 2(2), pp. 14–19.
- Jackson, M. B. (2011) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyartat Tentang Penyakit Asam Urat (Gout) di Desa Mayangan', *Journal of Controlled Release*, 15(9), pp. 31–32.
- Jardewi (2019) 'Hubungan Perbedaan Kadar Asam Urat pada Lansia yang

9 Berpuasa dan Tidak Berpuasa di Posyandu Lansia di Desa Sidomulyo', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 89–99. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

31 Kurniasih, N. (2018) 'Hubungan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Kala 1 di Puskesmas Karangasem', *Jurnal Publikasi Kemenkes Yogyakarta*, 11(5), pp. 8–25.

51 Megayanti, N. L. S. (2018) 'Gambaran Kadar Asam Urat pada Sopir Bus Di Terminal Mengawi', *Karya Tulis Ilmiah*, 3(1), pp. 5–22.

3 Merliana, et al. (2019) 'Perbedaan Kompres Air Hangat dan Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Gout Lansia', *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2(2), pp. 169–175.

6 Naviri, et al. (2019) 'Upaya Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Ny.P Penderita Penyakit Gout Arthritis', *jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), pp. 65–74.

1 Nursalam, P. and Hons, M. N. (2020) 'Pedoman Penyusunan Skripsi- Literature Review dan Tesis - Systematic Review Alih Pembelajaran Akibat Pandemi', (April), p. 31.

13 Pambudi, P. (2018) 'Efektivita Kompres Hangat Rebusan Jahe Emprit dan Jahe Merah Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha MMagetan Di Asrama Ponorogo', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 75(3), pp. 55–58.

5 Pertiwi, et al. (2019) 'The Effect of Combination Therapy of A Warm Ginger Stew Compress and Ki. 3 Point Acupressure on The Pain Level of Gout Arthritis Patients In Indonesia', *Jurnal Ners*, 14(2), p. 151. doi: 10.20473/jn.v14i2.9199.

8 Phonna (2011) 'Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Lansia DI PSTW', *jurnal artikel*, 15(3), pp. 55–65.

57 Purwani (2019) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyebab Terjadinya Peningkatan Asam Urat Dalam Darah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 76–84. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

30 Qobita, et al. (2017) 'Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan', *jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), pp. 90–95.

22 Rahayu, et al. (2017) 'The Effectiveness of Red Ginger Compress Therapy (Zingiber officinale rosc. var. rubrum) on Elders with Joint Pain', *jurnal keperawatan*, 2(1), pp. 374–380. doi: 10.2991/hsic-17.2017.58.

- Rizal (2015) 'Hubungan Pemberian Kinesiotaping terhadap Intensitas Nyeri pada Nyeri Sendi Lansia di Posyandu Lansia', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 53(9), pp. 89–99. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- 2 Saifah, A. (2018) 'Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga', *Jurnal Kesehatan Tandulako*, 4(3), pp. 37–47.
- 27 Saluy, P. (2019) 'Analisis Perbandingan Asam Urat Berdasarkan Pola Makan Pada Vegetarian Dan Non Vegetarian Di Minahasa', *Skolastik Keperawatan*, 5(1), pp. 73–84. Available at: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/726/605>.
- 9 Samsudin, et al. (2016) 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada penderita gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), pp. 88–93.
- 24 Sunarti & Alhuda (2018) 'Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai Dan Medan', *jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), pp. 48–60.
- 33 Suryadi (2015) 'Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Skala Nyeri dan Kecemasan Pada Gout Arthritis Di Posyandu Lansia Puskesmas Panemawu Pamekasan', *Keperawatan universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 11(4), pp. 45–47.
- 40 Susanti (2014) *Jurnal pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumhatoid*, *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan K*. doi: 10.1080/14768320500230185.
- 38 Syamsu, A. D. (2017) 'Perbandingan Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia', *jurnal keperawatan*, 7(2), pp. 34–42.
- Tanjung (2015) 'Hubungan Pemberian Terapi Non Farmakologis Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 53(9), pp. 123–126. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- 2 Tunny, et al (2018) 'The Effect of Warm Ginger Compress Toward Pain Level of Arthritis Gout Sufferer in Waimital Village, Kairatu Subdistrict, West of Seram Regency', *Jurnal Health Notions*, 2(7), pp. 788–791.
- 13 Umaya, I. (2017) 'Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri Siswi Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Maospati', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(1), pp. 65–69.

Available at: <http://www.albayan.ae>.

- Wali, G. Z. (2019) ¹³ 'Efektifitas pemberian kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat', *Jurnal Keperawatan dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*, 58(2), pp. 56–78.
- Widyaningrum. (2015) ⁴⁵ 'Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat', *jurnal Keperawatan Priority*, 53(9), pp. 45–48. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Yanti, *et al.* (2017) ² 'Jurnal Efektivitas Pemberian Kompres Jahe merah dan Sereh Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Arthritis Rheumatoid', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(2), pp. 43–46.

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT JAHE MERAH TERHADAP TINGKAT NYERI ASAM URAT

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
2	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
3	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	1%
4	www.jurnal.umsb.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
7	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
8	ejurnal.biges.ac.id Internet Source	1%

9	www.scribd.com Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
12	docobook.com Internet Source	1%
13	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
14	id.123dok.com Internet Source	1%
15	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
16	heanoti.com Internet Source	1%
17	www.neliti.com Internet Source	1%
18	www.repository.umla.ac.id Internet Source	<1%
19	www.semanticscholar.org Internet Source	<1%
20	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1%

21 media.neliti.com Internet Source <1%

22 eprints.umm.ac.id Internet Source <1%

23 forikes-ejournal.com Internet Source <1%

24 thejnp.org Internet Source <1%

25 jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source <1%

26 Submitted to Skyline High School Student Paper <1%

27 jurnal.unai.edu Internet Source <1%

28 repository.ump.ac.id Internet Source <1%

29 www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source <1%

30 akperinsada.ac.id Internet Source <1%

31 docshare.tips Internet Source <1%

akademik.unsoed.ac.id

32

Internet Source

<1%

33

repository.unusa.ac.id

Internet Source

<1%

34

Submitted to Intercollege

Student Paper

<1%

35

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1%

36

Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau

Student Paper

<1%

37

Siti Fadlilah. "Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri leher pada penderita hipertensi esensial di wilayah Puskesmas Depok I, Sleman Yogyakarta", Caring : Jurnal Keperawatan, 2019

Publication

<1%

38

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1%

39

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<1%

40

adoc.tips

Internet Source

<1%

41

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1%

42

Inggrid Dirgahayu. "PENGARUH MOBILISASI

DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CESAREA DI RSUD AL-IHSAN KAB. BANDUNG", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2020

Publication

<1%

43

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1%

44

ithinkeducation.blogspot.com

Internet Source

<1%

45

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1%

46

docplayer.info

Internet Source

<1%

47

Suci Tuty Putri. "The Differences of Eldery Women Quality of life Who Undergo Brain Movement Exercise and Angklung Music Therapy", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017

Publication

<1%

48

Arni Wianti, Maulida Miftahul Karimah. "Perbedaan Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Nyeri Dysmenorhea", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018

Publication

<1%

49

Vellyza Colin, Buyung Keraman, Dwi Rolita.

"PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI DYSMENORRHEA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2020

Publication

<1%

50

es.scribd.com

Internet Source

<1%

51

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1%

52

Rasyidah AZ, Hazria Dayani, Maulani Maulani. "Masa Kerja, Sikap Kerja Dan Jenis Kelamin Dengan Keluhan Nyeri Low Back Pain", Real in Nursing Journal, 2019

Publication

<1%

53

journal.ppnijateng.org

Internet Source

<1%

54

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1%

55

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

56

hanifatulmafazah-ekonomikita.blogspot.com

Internet Source

<1%

57

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1%

58

"Society of general internal medicine 23rd annual meeting Boston, Massachusetts May 4–6, 2000 abstracts", Journal of General Internal Medicine, 2000

Publication

<1%

59

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

60

Fitriani Annisa Al Mansur, Joshita Djajadisastra, Endang Hanani. "FORMULASI DAN UJI MANFAAT KRIM MINYAK JAHE MERAH DAN MINYAK CENGKEH TERHADAP NYERI HAID", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1%

61

Nurul Zakiah Burhan, Arbianingsih, Syamsiah Rauf, Huriati. "Effectiveness of Giving Compress Against Reduction of Body Temperature In Children: Systematic Review", Journal Of Nursing Practice, 2020

Publication

<1%

62

Mulia Hakam, Krisna Yetti, Rr. Tutik Sri Hariyati. "Intervensi Spiritual Emotional Freedom Technique untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pasien Kanker", Makara Journal of Health Research, 2010

Publication

<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off